



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan

Fitri Hayati¹, Riri Zulvira², Nurhizrah Gistituati³

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 14th, 2021

Revised May 10th, 2021

Accepted Jun 15th, 2021

Keyword:

Lembaga pendidikan

Kebijakan

Pengambilan keputusan

ABSTRACT

Pemimpin lembaga pendidikan tidak terlepas dari kebijakan dan pengambilan keputusan. Kebijakan dan pengambilan keputusan merupakan hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Namun banyak dari pemimpin kurang memahami makna dari kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga berdampak terhadap kualitas kebijakan dan pengambilan keputusan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan, jenis-jenis pengambilan keputusan, tahap-tahap pengambilan keputusan serta gaya dan model pengambilan keputusan. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menganalisis sebanyak 21 artikel nasional yang berkaitan dengan kebijakan dan pengambilan keputusan yang terdapat pada database google scholar. Hasil dari penulisan artikel ini adalah adanya perbedaan antara kebijakan dan pengambilan keputusan. Kebijakan bersifat teoritis sedangkan pengambilan keputusan bersifat praktis. Jenis pengambilan keputusan terdiri dari keputusan individual dan keputusan kelompok. Dalam pengambilan keputusan terdiri dari tahapan penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Ada tiga tipe kepemimpinan yaitu tipe normatif, personal dan transaksional.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Fitri Hayati,
Universitas Negeri Padang
Email: fitrihayati927@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam proses pencapaian tujuan yang telah disepakati sangat tergantung oleh fungsi pemimpin dalam menentukan kebijakan maupun dalam mengambil sebuah keputusan (Fitrah, 2017). Kebijakan dan pengambilan keputusan merupakan dua hal yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya. Kebijakan lebih menekankan kepada teori sedangkan pengambilan keputusan berhubungan dengan praktek (Sabri, 2013). Sebuah keputusan yang tidak dilandasi oleh teori dalam tindakan pengambilan keputusan akan mampu mengurangi nilai keilmiahannya pengambilan tindakan keputusan tersebut. Sedangkan sebuah kebijakan yang tidak didasari oleh pengambilan keputusan akan sulit untuk mewujudkan.

Pengambilan keputusan berhubungan erat dengan sistem kepemimpinan maupun manajerial (Ajefri, 2017). Seorang pemimpin akan dilihat bentuk eksistensinya dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakannya. Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang mampu mengambil keputusan dan membuat kebijakan yang relevan (Syamsul, 2017). Sebuah organisasi akan dapat menjalankan fungsinya apabila pemimpinnya mampu mengkoordinasi anggota organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing serta mampu mengambil keputusan yang tepat.

Seorang pemimpin harus memikirkan konsekuensi dari suatu tindakan sebelum mengambil keputusan (Harahap, 2017). Apabila sebuah kebijakan maupun keputusan diambil dengan pemulaan yang baik maka hasil dari kebijakan dan pengambilan keputusan tersebut akan baik pula. Namun banyak kesalahan yang dilakukan oleh pemimpin dalam menentukan kebijakan maupun pengambilan keputusan baik yang disadari maupun tidak disadari oleh pemimpin tersebut. Kesalahan biasanya disebabkan oleh kurangnya informasi dan strategi pemimpin tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu perlunya pengetahuan yang luas pemimpin dalam menentukan sebuah kebijakan maupun pengambilan keputusan tersebut.

Namun pada kenyataannya banyak pemimpin yang tidak tepat menentukan kebijakan dan mengambil keputusan (Anwar, 2014; Murtiningsih and Lian, 2017; Susanto et al, 2012). Hal ini mengakibatkan banyak dampak negatif dari kesalahan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan tersebut. Kesalahan ini pada umumnya diakibatkan oleh minimnya pengetahuan pemimpin mengenai hakikat kebijakan dan pengambilan keputusan ini. Oleh sebab itu penulis ingin memaparkan kajian mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan ini dalam lembaga pendidikan. Penulisan ini menjadi berbeda karena pada umumnya banyak tulisan yang hanya membahas kebijakan saja tanpa menghubungkan dengan pengambilan keputusan.

Adapun tujuan khusus dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan, jenis-jenis pengambilan keputusan, tahap-tahap pengambilan keputusan serta gaya dan model pengambilan keputusan.

Metode

Metodologi penulisan ini menggunakan metodologi studi kepustakaan. Penulisan artikel ini dilakukan dengan mengkaji sebanyak 21 artikel nasional yang berhubungan dengan kebijakan dan pengambilan keputusan yang terdapat pada data basa google scholar. Hasil dari pengkajian kemudian dijabarkan melalui artikel ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kebijakan dan Pengambilan Keputusan

Pengertian Kebijakan

Kebijakan berasal dari kata bijak yang artinya mahir, pandai, menggunakan akal (Muksin, 2019). Namun dari kata kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian garis besar yang terdiri dari asas dan konsep dalam melaksanakan proses kepemimpinan (Munawar, 2017). Dari pengertian tersebut terdapat dua point utama yang perlu dikaji yaitu sebuah keputusan yang dapat diterima oleh semua pihak harus didasarkan dengan pertimbangan yang logis disaat proses pengambilan keputusannya. Selain itu pengambilan keputusan akan menghasilkan sebuah maupun beberapa keputusan yang menjadi landasan pekerjaan dalam sebuah organisasi. Maka dari hal tersebut dapat didefinisikan bahwa kebijakan didalam pendidikan merupakan keseluruhan dari proses maupun hasil pengorganisasian langkah strategis yang dituangkan kedalam visi dan misi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan akhir dari sebuah pemikiran mengenai permasalahan yang dianggap a sebagai penyimpangan dari sesuatu hal yang telah direncanakan dengan memilih pilihan terhadap saah satu pemecahannya. Pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan secara sistematis (Anwar, 2014). Masalah yang dipecahkan dianalisis dengan mempertimbangkan fakta-fakta kemudian dicarikan solusi alternatif yang logis dan dilakukan penilaian terhadap pencapaian yang didapatkan (Lipursari, 2013). Maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam menentukan alternatif solusi dari berbagi solusi yang dirumuskan. Sebuah keputusan harus bersifat analitis, fleksibel dan dapat dilaksanakan melalui bantuan sarana dan prasarana yang ada.

Dalam mengambil sebuah keputusan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Sebuah keputusan dapat dilakukan dengan mengandalkan perasaan namun juga ada dapat dilakukan dengan memperhatikan rasio. Selain itu dalam pengambilan keputusan juga dapat didasari oleh pribadi yang membuat keputusan. Oleh sebab itu ada beberapa jenis pengambilan keputusan yang dapat dilakukan yaitu pengambilan keputusan berdasarkan (1) intuisi, (2) rasional, (3) fakta, (4) pengalaman dan (5) wewenang (Qodariyah, 2016).

Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Untuk mengambil sebuah keputusan dapat didasari dari berbagai hal. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pribadi yang melakukannya dapat dibagi menjadi dua yaitu keputusan bersifat individual dan keputusan yang bersifat kelompok (Apriliani et al, 2015). Keputusan yang bersifat individual merupakan sebuah proses

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin secara sendiri sedangkan keputusan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang melalui musyawarah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok dapat dibagi menjadi pengambilan keputusan oleh sekelompok pemimpin, sekelompok orang bersama pemimpin dan sekelompok orang mempunyai kedudukan yang sama.

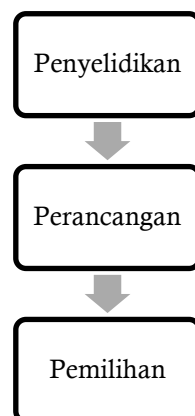
Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok memiliki beberapa kebaikan yaitu keputusan yang diambil dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menunggu persetujuan dari anggota lainnya, mengurangi terjadinya selang pendapat dan memungkinkan menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan (Sitanggang and Sibagariang, 2019). Namun disisi lainnya pengambilan keputusan secara kelompok juga memiliki kelemahan yaitu meskipun pemimpin memiliki kelebihan namun mereka juga memiliki keterbatasan yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan (Anwar, 2014). Selain itu apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan akan menjadi beban bagi pemimpin di lembaga pendidikan tersebut.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan terdiri dari dua yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan secara individu dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok. Masing-masing pengambilan keputusan ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Namun pada intinya adalah bagaimanapun seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Sebuah keputusan tidak dapat diambil dengan gegabah (Prabowo et al, 2019). Hal ini dikarenakan setiap keputusan yang diambil akan memiliki dampak terhadap setiap elemen yang berkaitan. Maka setiap keputusan harus diambil dengan penuh pertimbangan dan keakuratan agar dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Pada umumnya pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahapan yaitu (Utami, 2012): 1) Tahapan penyelidikan, merupakan tahapan dalam menganalisis kondisi lingkungan yang berhubungan dengan keputusan yang diambil. Pada tahapan ini data yang ditemukan masih bersifat mentah yang kemudian di olah dan diujikan agar mengetahui permasalahan yang dihadapi; 2) Tahapan perancangan, pada tahapan ini dilaksanakan proses pendaftaran, proses pengembangan dan proses penganalisisan tindakan yang akan dilakukan; 3) Tahapan pemilihan, pada tahapan ini dilakukan pemilihan tindakan dari beberapa tindakan yang ada.

Adapun tahapan pengambilan keputusan tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan pengambilan keputusan

Ketiga tahapan inilah yang menjadi acuan dari lembaga pendidikan untuk mengambil keputusan.

Gaya dan Model Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin disesuaikan dengan gaya dan model pengambilan keputusan yang diselaraskan dengan tahapan pengambilan keputusan tersebut. Seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus dapat memenuhi persyaratan dalam mengambil sebuah keputusan. Adapun persyaratan tersebut adalah 1) seorang pemimpin harus mampu mengetahui perangkat alternatif dan sebab akibat yang dihasilkan dari keputusan tersebut, 2) pemimpin lembaga pendidikan harus mampu, dan 3) pemimpin lembaga pendidikan harus dapat menentukan alternatif keuntungan yang dapat dilaksanakan.

Gaya atau model pengambilan keputusan pemimpin berkaitan dengan tipe seorang pemimpin. Pemimpin yang otoriter akan mengambil keputusan secara otoriter. Ada tiga tipe kepemimpinan seorang pemimpin, yaitu tipe normatif, tipe personal, dan tipe transaksional (Gaol, 2017). Tipe normatif merupakan tipe yang

mengansumsikan sebuah tujuan akan dicapai dengan cepat apabila disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang telah digariskan (Hidayati, 2014). Sebuah pencapaian tujuan akan tercapai apabila disesuaikan dengan garis organisasi dibandingkan mengandalkan orang-orang tertentu. Selain itu efektivitas organisasi akan lebih menonjol dibandingkan dengan efisiensi waktu. Selanjutnya, Tipe personal merupakan tipe yang mengansumsikan bahwa keterlibatan individu lebih dibutuhkan dari pada keterlibatan organisasi dalam pencapaian tujuan. Artinya bahwa baik maupun buruknya pencapaian tujuan lebih ditentukan oleh keterlibatan individu dari pada keterlibatan organisasi. Selanjutnya tipe transaksional (Daswati, 2012). Tipe transaksional merupakan sebuah tipe yang digunakan sementara yang bertujuan untuk menggapai gaya lain yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Budiwibowo, 2016). Artinya pada tipe ini gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kebutuhan. Ketiga tipe ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga pemimpin dapat memilih tipe manakah yang sesuai untuk diterapkan dilembaga pendidikannya.

Berdasarkan penjabaran perbedaan antara kebijakan dan pengambilan keputusan, jenis pengambilan keputusan, tahapan pengambilan keputusan serta gaya dan model pengambilan keputusan diharapkan pimpinan lembaga pendidikan mampu untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk lembaga yang dipimpin.

Simpulan

Kebijakan merupakan keseluruhan dari proses maupun hasil pengorganisasian langkah strategis yang dituangkan kedalam visi dan misi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam jangka waktu yang telah disepakati sedangkan pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam menentukan alternatif solusi dari berbagai solusi yang dirumuskan. Jenis pengambilan keputusan terdiri dari keputusan individual dan keputusan kelompok. Dalam pengambilan keputusan terdiri dari tahapan penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Ada tiga tipe kepemimpinan yaitu tipe normatif, personal dan transaksional.

Referensi

- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 99-119.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa*, 8(1), 37-56.
- Apriliani, D., Adi, K., & Gernowo, R. (2015). Implementasi metode PROMETHEE dan borda dalam sistem pendukung keputusan pemilihan lokasi pembukaan cabang baru bank. *J. Sist. Inf. Bisnis*, 5(2), 145-150.
- Budiwibowo, S. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan transaksional, transformasional dan disiplin kerja terhadap kinerja guru (karyawan) di kota Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(02).
- Daswati, D. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica*, 4(1).
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Harahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-234.
- Hidayati, S. N. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai "Intervening Variable". *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 3(2), 117-132.
- Lipursari, A. (2013). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 132855.
- Muksin, M. (2019). Perubahan Status Kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Studi Perubahan Iain menjadi UIN dan STAIN menjadi IAIN. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 70-84.
- Munawar, H. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Agama Islam terhadap Koordinasi Penyuluh dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Efektivitas Program Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 18-25.
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 87-96

-
- Prabowo, W., Yusuf, M., & Setyowati, R. (2019). Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ditinjau dari student self efficacy dan persepsi terhadap harapan orang tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 42-48.
- Qodariyah, S. M. (2016). *Manajemen pengambilan keputusan: penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ichlash Serang Baru Kabupaten Bekasi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Raihan, R. (2016). Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2), 1-10.
- Sabri, A. (2013). Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta lim Journal*, 20(2), 373-379.
- Sirojudin, D. (2019). Relevansi Pembuatan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan Islam. *Dinamika*, 4(2), 65-78.
- Susanto, E. R., Puspaningrum, A. S., & Neneng, N. (2021). Model Rekomendasi Penerima Bantuan Sosial Berdasarkan Data Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 1-12.
- Sitanggang, R., & Sibagariang, S. (2019). Model Pengambilan Keputusan Dengan Teknik Metode Profile Matching. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 4(1), 44-50.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Utami, S. S. (2012). Peranan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 1-10.